

MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI HUSNUZON MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS VIII.1 SMPN 1 WONOSARI

Khaerul Anwar

SMP Negeri 1 Wonosari

Email: kaanwar9205@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan Pemahaman Nilai Husnuzon melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Wonosari. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai husnuzon pada siswa kelas VIII SMPN 1 Wonosari. Melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa diajak untuk aktif memecahkan masalah autentik yang berkaitan dengan nilai husnuzon dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan desain (sebutkan desain penelitian yang Anda gunakan, misal: pre-test post-test, quasi-experiment). Data dikumpulkan melalui tes pemahaman nilai husnuzon sebelum dan sesudah penerapan PBL, serta observasi partisipan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman nilai husnuzon siswa setelah mengikuti pembelajaran PBL. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Hal ini mengindikasikan bahwa PBL tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan nilai-nilai karakter. Penerapan model pembelajaran PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai husnuzon pada siswa. Pembelajaran yang berbasis masalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga nilai-nilai yang dipelajari lebih mudah diinternalisasi. Oleh karena itu, disarankan agar model PBL dapat lebih diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: Pemahaman, Husnuzon, Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

ABSTRACT

Enhancing Understanding of Husnuzon Values through Problem-Based Learning (PBL) Model in Grade 8 Students of SMPN 1 Wonosari. This study aims to measure the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) model in improving the understanding and application of husnuzon values in grade 8 students of SMPN 1 Wonosari. Through a student-centered learning approach, students are encouraged to actively solve authentic problems related to husnuzon values in everyday life. This study employed a (mention your research design, e.g., pre-test post-test, quasi-experiment) design. Data was collected through husnuzon value understanding tests before and after the implementation of PBL, as well as participant observations. The results showed a significant increase in students' understanding of husnuzon values after participating in PBL. Additionally, students also demonstrated improvements in critical thinking, problem-solving, and collaboration skills. This indicates that PBL is not only effective in enhancing cognitive understanding but also in developing higher-order thinking skills and character values. The implementation of the PBL model has proven effective in improving students' understanding and application of husnuzon values.¹ Problem-based learning provides students with opportunities to connect learning materials with real-life situations, making it easier for them to internalize the values learned. Therefore, it is recommended that the PBL model be further integrated into the school learning process to improve the quality of learning and character development of students.

Keywords: Understanding, Husnuzon, Problem-Based Learning (PBL) model

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan saat ini. Selain menguasai ilmu pengetahuan, siswa juga diharapkan memiliki nilai-nilai moral yang luhur. Salah satu nilai yang perlu ditanamkan sejak dini adalah husnuzon atau prasangka baik. Husnuzon merupakan pondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Nilai husnuzon atau berprasangka baik merupakan salah satu nilai luhur yang diajarkan dalam agama Islam. Nilai ini sangat penting untuk membangun hubungan sosial yang harmonis dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menerapkan nilai husnuzon dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari masih sering terjadinya konflik antar siswa, sikap saling curiga, dan kesulitan dalam menerima perbedaan pendapat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemukan adanya siswa yang masih kesulitan dalam menerapkan nilai husnuzon dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku negatif seperti iri hati, dengki, dan prasangka buruk masih sering terjadi di kalangan siswa. Hal ini tentu saja dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan siswa secara keseluruhan.

Model pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi siswa. Selain itu, PBL juga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk saling berinteraksi dan membangun hubungan yang positif.

Model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) menawarkan pendekatan yang menarik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk menghadapi masalah nyata dan mencari solusinya secara berkelompok, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama. Selain itu, melalui proses pembelajaran yang aktif, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam masalah yang dipelajari, termasuk nilai husnuzon.

SMP Negeri 1 Wonosari sebagai salah satu sekolah yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan penerapan nilai husnuzon pada siswa. Kelas VIII.1 yang menjadi fokus penelitian ini dipilih karena pada usia remaja, pembentukan karakter sangatlah penting.

Penelitian tentang peningkatan nilai husnuzon melalui model pembelajaran PBL memiliki relevansi yang sangat tinggi, baik dari perspektif pendidikan karakter maupun pengembangan pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penelitian ini penting: Krisis Moral: Banyak penelitian menunjukkan meningkatnya kasus perundungan, kekerasan, dan perilaku antisosial di kalangan remaja. Hal ini mengindikasikan adanya krisis moral yang membutuhkan solusi segera. Peran Sekolah: Sekolah sebagai lembaga pendidikan

memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa. Menanamkan nilai-nilai positif seperti husnuzon sejak dini sangat krusial untuk mencegah terjadinya masalah sosial. Kurikulum Merdeka: Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan profil pelajar Pancasila semakin menguatkan pentingnya pendidikan karakter, termasuk nilai husnuzon.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran Problem-Based Learning dalam meningkatkan penerapan nilai husnuzon pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Wonosari. Penelitian ini Berjudul “*Berbaik Sangka Itu Indah: Meningkatkan Pemahaman Nilai Husnuzon melalui Model Pembelajaran PBL di Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Wonosari*”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang berfokus pada tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas sistem dan praktik yang ada di dalamnya. Arikunto mengemukakan bahwa penelitian aksi adalah penelitian yang berfokus pada fenomena yang terjadi dalam masyarakat atau kelompok sasaran, dengan hasil yang langsung dapat diterapkan pada kelompok tersebut. Dalam PTK ini, guru bertindak sebagai peneliti sekaligus bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan penelitian. Guru, sebagai peneliti, terlibat sepenuhnya dalam aktivitas pada setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan waktu tersebut dianggap cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta mengatasi masalah yang ada. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini menggunakan model *Kurt Lewin*. Konsep dari model *Kurt Lewin* terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan reflecting (*reflecting*).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Boalemo pada Tahun Ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan (Sugiyono. 2016). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel untuk mendeskripsikan pemahaman peserta didik melalui ketuntasan hasil belajar mereka. Data diperoleh dari hasil tes formatif dan sumatif baik pada siklus I dan II. Setiap peserta didik dikatakan tuntas belajar pada materi Husnuzon jika telah mencapai nilai KKM PAI yaitu 70. Kriteria dikatakan tuntas belajar apabila memiliki daya serap paling rendah 70 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat ≥ 80 % peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan pengamatan peneliti mengenai kondisi pembelajaran PAI dan BP pada materi Husnuzon di kelas Kelas VIII SMP Negeri 1 Wonosari diketahui bahwa pemahaman peserta didik masih rendah. Banyak peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada sub materi Husnuzon.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan/prasiklus

No	Interval Nilai	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase Jumlah Peserta Didik
1	91-100	Sangat Baik	0	0%
2	81-90	Baik	1	6,66 %
3	70-80	Cukup	9	60 %
4	< 70	Kurang	5	33%
5	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas		10	66,66%
6	Jumlah Peserta Didik yang Belum Tuntas		5	33.33%
7	Rata-rata		69.93	
8	Nilai Tertinggi		83	
9	Nilai Terendah		55	

Nilai rata-rata dari hasil sebelum dilakukan tindakan adalah 69.93 dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 83. Peserta didik yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan 5 orang dan hanya terdapat 10 orang peserta didik yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai KKM 66.66% masih belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan yakni 80% peserta didik yang mencapai KKM. Upaya perbaikan dalam pembelajaran melalui pendekatan Problem Based Learning diharapkan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal.

1. Deskripsi Tindakan Siklus 1

Siklus I dilaksanakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Husnuzon." Sebagai guru sekaligus peneliti, langkah-langkah pembelajaran dirancang secara sistematis dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah uraian setiap tahap yang dilaksanakan dalam Siklus I

a. Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan tindakan berupa modul pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *Problem Based Learning* tentang materi husnuzon. Di samping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyusun instrumen penilaian dan media pembelajaran untuk mendukung proses pelaksanaan tindakan serta hal-hal lain yang diperlukan saat melakukan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Dan persiapan lainnya adalah lebih memantapkan pengetahuan dan pemahaman guru sebagai peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah. Adapun masalah yang diangkat dalam pembelajaran ini yaitu tentang situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 24 Februari 2023. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun waktu yang dialokasikan yaitu 1x45 menit dengan rincian 5 menit pada kegiatan pendahuluan, 30 menit kegiatan inti dan 10 menit pada kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan enam kegiatan, yaitu (1) memberi salam, menyapa dan berdoa, (2) mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, (3) melakukan tes kemampuan awal melalui pertanyaan pemantik, (4) menyampaikan materi yang akan dipelajari, (5) menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dan (6) memberi motivasi serta menjelaskan manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari.

Melalui kegiatan inti, guru mendesain kegiatan belajar dengan cara menampilkan tayangan terkait materi yang diajarkan dan juga deskripsi permasalahan yang akan dipecahkan. Untuk dapat melakukan pemecahan masalah, guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Setelah itu, guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik dan menjelaskan tentang cara mengerjakannya, selanjutnya meminta kepada peserta didik untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan.

Selama proses diskusi berlangsung, guru berkeliling kelompok untuk mengawasi dan mengarahkan proses diskusi guna memberikan bantuan serta memastikan keaktifan setiap anggota kelompok. Setelah tugas selesai dikerjakan, selanjutnya guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk dapat memberikan tanggapannya. Dan mengajak peserta didik untuk memberikan apresiasi baik kepada kelompok penyaji maupun kepada peserta didik yang telah memberikan tanggapan. Setelah itu, guru melakukan penguatan terkait materi dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat hal-hal yang belum dipahami serta melakukan asesmen formatif kepada peserta didik.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan: (1) menyimpulkan materi yang telah dipelajari baik guru maupun peserta didik, (2) melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (3) menyampaikan tindak lanjut hasil asesmen dan materi pembelajaran yang akan datang dan (4) menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan Siklus 1

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, maka diperoleh data penelitian dari siklus 1 berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar peserta didik. Data yang berasal dari observasi merupakan hasil dari pengamatan aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

1. Data hasil pengamatan guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dipresentasikan capaian yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu 84,37 %, maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* tergolong dalam kategori baik. Akan tetapi masih terdapat kendala yang harus diperbaiki terutama dalam kegiatan pendahuluan

yaitu memberi tes kemampuan awal melalui pertanyaan pemantik dan memberi motivasi kepada peserta didik.

2. Data hasil pengamatan aktivitas Peserta didik

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran, skor yang diperoleh dari siklus 1 yaitu 29 dengan presentase 72,5 %. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus 1 tergolong baik.

d. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 1

1. Tahap Analisis Siklus 1

Untuk mengetahui pencapaian peserta didik, maka guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi Husnuzon dengan jumlah 10 soal pilihan ganda yang dikerjakan oleh masing-masing peserta didik. Perolehan nilai peserta didik dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

No	Tingkat Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase Jumlah Peserta Didik
1	91-100	Sangat Baik	1	6,66 %
2	81-90	Baik	4	28,66 %
3	70-80	Cukup	7	46,66 %
4	< 70	Kurang	3	20 %

Berdasarkan data di atas, hasil tes peserta didik pada akhir siklus 1 menunjukkan perubahan nilai yang diperoleh. Jika pada tes awal rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 67,4, maka pada akhir siklus 1 peserta didik mengalami peningkatan. Akan tetapi nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80% peserta didik yang mendapatkan nilai >70. Sehingga peneliti perlu melakukan tindakan lanjutan pada siklus kedua.

2. Refleksi Siklus 1

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran *problem based learning* menunjukkan skor 54 dari skor maksimum 64, dengan presentase 84,37%. secara umum, kinerja guru dapat dikategorikan baik, akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Aspek yang sudah baik : (a) Membuka pembelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar dan berdoa. (b) Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik. (c) Menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran. (d) Menampilkan video yang relevan dengan materi. (e) Mempresentasikan permasalahan yang akan dipecahkan. (f)

Memberikan apresiasi kepada peserta didik. (g) Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya apabila terhadap materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan. (h) Memberikan penguatan terkait materi yang belum dipahami. (i) Menyimpulkan materi yang dipelajari (j) Menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang

Aspek yang perlu ditingkatkan: (a) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan problem based learning. (b) Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. (c) Guru memberikan evaluasi pembelajaran. (d) Menyampaikan tindak lanjut hasil asesmen

Rekomendasi untuk siklus berikutnya : (a) Mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan pemantik. (b) Memberikan motivasi dengan menjelaskan manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari

Dengan perbaikan pada aspek-aspek di atas, diharapkan kinerja guru dalam penerapan PBL akan meningkat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Selanjutnya pada hasil observasi aktivitas peserta didik dalam penerapan pembelajaran problem based learning, menunjukkan skor total 29 dari total maksimum 40, dengan capaian presentase 72,5 %. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran berada pada kategori baik, dengan beberapa aspek yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

Aspek yang sudah baik: (a) Memperhatikan guru : peserta didik menunjukkan kemampuan fokus dan memperhatikan arahan guru dengan baik. (b) Memperhatikan materi dengan seksama : peserta didik sudah terlibat dalam memahami materi yang disampaikan. (c) Menyimak tayangan video pembelajaran: peserta didik memperlihatkan minat dan keterlibatan dalam menyimak video pembelajaran. (d) Peserta didik memberi tanggapan dan merespon hasil presentasi: peserta didik cukup aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi guru atau teman. (e) Peserta didik menyimpulkan materi dengan bimbingan guru : proses menyimpulkan materi dengan arahan guru berjalan cukup baik.

Aspek yang perlu ditingkatkan: (a) Merespon pertanyaan pemantik: peserta didik kurang responsif terhadap pertanyaan awal yang diajukan untuk membangun diskusi. (b) Berpartisipasi dalam diskusi untuk memecahkan masalah : partisipasi dalam diskusi belum optimal. (c) Berkontribusi dalam mempresentasikan hasil diskusi : tidak semua peserta didik terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi. (d) Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami : partisipasi dalam bertanya untuk memperjelas materi masih rendah. (e) Peserta didik percaya diri dalam menyampaikan pendapat : peserta didik perlu meningkatkan kepercayaan diri saat menyampaikan pendapat.

Rekomendasi untuk siklus berikutnya: (a) Meningkatkan Keterlibatan Aktif. Guru dapat memberikan stimulus lebih menarik, seperti pertanyaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, untuk mendorong peserta didik merespon pertanyaan pemantik. (b) Mengembangkan Rasa Percaya Diri. Guru dapat memberikan pujian dan umpan balik positif saat peserta didik berani bertanya atau menyampaikan pendapat. (c)

Meningkatkan Partisipasi Diskusi. Tetapkan peran spesifik dalam kelompok (seperti moderator, notulen, presenter) agar setiap peserta didik berkontribusi dalam diskusi.

Dengan perbaikan pada aspek-aspek di atas, diharapkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PBL dapat meningkat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan interaktif.

Pada akhir pembelajaran siklus I hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, ada 12 orang (80 %) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 3 peserta didik lainnya (20 %) belum tuntas yang masih di bawah target ketuntasan klasikal 80%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik telah memahami materi dengan baik, masih terdapat peserta didik yang memerlukan bimbingan tambahan. Untuk meningkatkan hasil belajar, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti pemberian remedial learning bagi mereka yang belum tuntas, optimalisasi diskusi kelompok dengan memastikan keterlibatan aktif setiap siswa, serta penyesuaian metode pembelajaran melalui media interaktif dan relevan. Selain itu, pemberian umpan balik yang lebih intensif selama proses pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik mengidentifikasi kelemahan mereka dan memperbaikinya. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan satuan pendidikan dan juga peneliti dapat meningkat pada siklus berikutnya dan mencapai target yang diharapkan.

3. Deskripsi Tindakan Siklus II

Dalam pelaksanaan Siklus I, indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, sehingga perlu dilakukan tindakan lanjutan pada Siklus II sebagai perbaikan dan peningkatan penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I. Pada siklus ini, strategi pembelajaran disesuaikan berdasarkan hasil refleksi terhadap siklus sebelumnya untuk mengatasi hambatan yang ditemukan sehingga keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II meliputi empat tahap, yaitu :

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil yang didapat pada siklus I. Sebelum proses belajar pada Siklus II dimulai, peneliti mengoreksi kelemahan yang didapatkan dari tindakan siklus sebelumnya. Berusaha untuk lebih menguasai penerapan pembelajaran dengan *Problem Based Learning* dan pemanfaatan media belajar yang relevan dan menarik. Harapannya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan lebih efektif, adaptif, dan menyenangkan. Sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Dalam tahapan ini peneliti merencanakan penerapan model *Problem based learning* dengan hal-hal yang perlu disiapkan sebagai berikut : (1) Pokok materi yang dibahas dalam penelitian ini yakni tentang *husnuzon*. (2) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku Paket PAI dan Budi Pekerti, dan buku lainnya yang relevan. (3) Menyiapkan Modul ajar yang relevan. (4) Menyiapkan LKPD, instrumen evaluasi dan bahan ajar (video pembelajaran, power poin) dalam bentuk link. (5) Melakukan perbaikan tindakan pada siklus II berpedoman pada hasil tindakan siklus I

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 8 Januari 2025. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan

kegiatan penutup. Adapun waktu yang dialokasikan yaitu 1x45 menit dengan rincian 5 menit pada kegiatan pendahuluan, 30 menit kegiatan inti dan 10 menit pada kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan enam kegiatan, yaitu (1) memberi salam, menyapa dan berdoa, (2) mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, (3) melakukan tes kemampuan awal melalui pertanyaan pemantik, (4) menyampaikan materi yang akan dipelajari, (5) menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dan (6) memberi motivasi serta menjelaskan manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari.

Melalui kegiatan inti, guru mendesain kegiatan belajar dengan cara menampilkan tayangan terkait materi yang diajarkan dan juga deskripsi permasalahan yang akan dipecahkan. Untuk dapat melakukan pemecahan masalah, guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Setelah itu, guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik dan menjelaskan tentang cara mengerjakannya, selanjutnya meminta kepada peserta didik untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan.

Selama proses diskusi berlangsung, guru berkeliling kelompok untuk mengawasi dan mengarahkan proses diskusi guna memberikan bantuan serta memastikan keaktifan setiap anggota kelompok. Setelah tugas selesai dikerjakan, selanjutnya guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk dapat memberikan tanggapannya. Dan mengajak peserta didik untuk memberikan apresiasi baik kepada kelompok penyaji maupun kepada peserta didik yang telah memberikan tanggapan. Setelah itu, guru melakukan penguatan terkait materi dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat hal-hal yang belum dipahami serta melakukan asesmen formatif kepada peserta didik.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan: (1) menyimpulkan materi yang telah dipelajari baik guru maupun peserta didik, (2) melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (3) menyampaikan tindak lanjut hasil asesmen dan materi pembelajaran yang akan datang dan (4) menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan Siklus II

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, maka diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar peserta didik. Data yang berasal dari observasi merupakan hasil dari pengamatan aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

1. Data hasil pengamatan guru

presentase capaian yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu 96.87 % maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* tergolong dalam kategori sangat baik.

2. Data hasil pengamatan aktivitas Peserta didik

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus II, skor yang diperoleh yaitu 37 dengan presentase 92, 5 %. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses

pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II tergolong Sangat baik.

d. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II

1. Tahap Analisis Siklus II

Untuk mengetahui pencapaian peserta didik, maka guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi Husnuzon dengan jumlah 10 soal pilihan ganda yang dikerjakan oleh masing-masing peserta didik. Perolehan nilai peserta didik dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3

Hasil evaluasi peserta didik pada Siklus II

No	Peserta Didik	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Mohamad Syahril Dwi Cahyono	70	84	√		Tuntas
2	Az-Zahraa'zaahirah Agata	70	98	√		Tuntas
3	Aswan Zakat Tara	70	88	√		Tuntas
4	Ayu Dwi Kartika	70	80	√		Tuntas
5	Faisal Harianto	70	84	√		Tuntas
6	Syahrul Al- Fatah	70	84	√		Tuntas
7	Sartin S. Bahu	70	79	√		Tuntas
8	Alvin Ardiansyah	70	80	√		Tuntas
9	Oktaviana Wulandari	70	82	√		Belum Tuntas
10	Sintia Rahmadani	70	80	√		Tuntas
11	Alya Putri Ramadani	70	78	√		Belum Tuntas
12	Perdiansa Lapasi	70	80	√		Tuntas
13	Nur Kodri	70	90	√		Tuntas
14	Zheesan Alan Samudera	70	82	√		Tuntas
15	Muhamad Fitrah Abdullah	70	88	√		Tuntas
Jumlah						1.257
Rata-rata						83,8
Nilai Tertinggi						98
Nilai Terendah						78
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas						15
Jumlah Peserta Didik yang Belum Tuntas						0
Siswa yang tuntas (%)						100 %
Siswa yang tidak tuntas (%)						0 %

Tabel 4
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Tingkat Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase Jumlah Peserta Didik
1	91-100	Sangat Baik	1	6,66 %
2	81-90	Baik	9	60 %
3	70-80	Cukup	5	33,33 %
4	< 70	Kurang	0	0 %

Berdasarkan data di atas, hasil tes peserta didik pada akhir siklus II menunjukkan perubahan nilai yang diperoleh sangat signifikan. Jika pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 76,86 maka pada akhir siklus II peserta didik mengalami peningkatan yakni mencapai angka 83,8. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan tindakan lanjutan. Ketercapaian ketuntasan juga sudah mencapai 100 %

2. Refleksi Siklus II

Pada kegiatan refleksi ini, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran problem based learning menunjukkan skor 62 dari skor maksimum 64, dengan presentase 96,87 %. secara umum, kinerja guru dapat dikategorikan sangat baik..

Aspek yang sudah baik : (a) Membuka pembelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar dan berdoa. (b) Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik. (c) Menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran. (d) Menampilkan video yang relevan dengan materi. (e) Mempresentasikan permasalahan yang akan dipecahkan. (f) Memberikan apresiasi kepada peserta didik. (g) Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya apabila terhadap materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan. (h) Memberikan penguatan terkait materi yang belum dipahami. (i) Menyimpulkan materi yang dipelajari. (j) Menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang

Aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat maksimum : (a) Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. (b) Guru memberikan evaluasi pembelajaran (c) Menyampaikan tindak lanjut hasil asesmen

Selanjutnya pada hasil observasi aktivitas peserta didik dalam penerapan pembelajaran problem based learning, menunjukkan skor total 37 dari total maksimum 40, dengan capaian presentase 92,5 %. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik, dengan beberapa aspek yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

Aspek yang sudah baik: (a)Memperhatikan guru : peserta didik menunjukkan kemampuan fokus dan memperhatikan arahan guru dengan baik. (b) Memperhatikan materi dengan seksama : peserta didik sudah terlibat dalam memahami materi yang disampaikan. (c) Menyimak tayangan video pembelajaran: peserta didik memperlihatkan minat dan keterlibatan dalam menyimak video pembelajaran. (d) Peserta didik memberi

tanggapan dan merespon hasil presentasi: peserta didik cukup aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi guru atau teman. (e) Peserta didik menyimpulkan materi dengan bimbingan guru : proses menyimpulkan materi dengan arahan guru berjalan cukup baik.

Aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat maksimum : (a) Merespon pertanyaan pemantik: peserta didik kurang responsif terhadap pertanyaan awal yang diajukan untuk membangun diskusi. (b) Berpartisipasi dalam diskusi untuk memecahkan masalah : partisipasi dalam diskusi belum optimal. (c) Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami : partisipasi dalam bertanya untuk memperjelas materi masih rendah.

Pada akhir pembelajaran siklus II hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, Semuanya (100 %) . Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami materi dengan baik, dan tindakan-tindakan yang diambil pada siklus II telah berhasil mencapai target yang diharapkan.

KESIMPULAN

Melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi nilai husnuzon di kelas VIII SMPN Wonosari menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa terhadap konsep husnuzon. Kegiatan-kegiatan dalam PBL seperti identifikasi masalah, pencarian informasi, dan penyelesaian masalah secara kelompok berhasil merangsang siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan menghubungkan nilai-nilai agama dengan situasi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Djamarah, S.B dan Zain, A. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. (2006). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Susanto, A. (2020). *Model Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*. YAogyakarta: Andi Offset
- Huda, M. (2020). *Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*"*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-13
- Sanjaya, W. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21* (hal. 72). Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2021). *Mendesain Pembelajaran Inovatif Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar* (hal. 56). Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (hal. 20). Jakarta: Rajawali Pers

- Hidayati, N. (2021). *Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 45-52.
- Mulyana, A., & Priyanto, D. (2021). *Pengaruh Model PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 10(3), 119-126.
- Susanti, R. (2020). *Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Hamalik, O. (2022). *Perencanaan Pengajaran dan Model Pembelajaran Efektif* (hal. 45-46). Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2021). *Mendesain Pembelajaran Inovatif Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar* (hal. 89- 90). Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2021). *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ahmadi, A. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Penerbit Prestasi.
- Wulandari, E. (2021). *Hasil Belajar dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Pendidikan. hlm. 49.
- Sudjana, N. (2019). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 15
- Departemen Pendidikan Nasional. 1999. *Penelitian Tindakan (ActionResearch). Bahan Pelatihan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasardan Menengah.